

*Peningkatan Pemahaman Kognitif Dalam Pengenalan Warna Melalui Media Imitasi Buah-Buahan
Pada Kelompok Bermain Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto*
PENINGKATAN PEMAHAMAN KOGNITIF DALAM PENGENALAN WARNA MELALUI
MEDIA IMITASI BUAH-BUAHAN PADA KELOMPOK BERMAIN TUNAS HARAPAN
KEMANTREN GEDEG MOJOKERTO

Siti Fadilah

Email: sitifadilah1980@gmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dr. Sri Setyowati, S.Pd, M.Pd

Email: trinilbrow@hotmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Mengenal warna adalah kegiatan mendasar bagi anak usia prasekolah. Anak yang memahami macam – macam warna dalam aplikasinya pada anak kelompok bermain, akan memiliki kemudahan dalam mengeksplorasi terhadap benda-benda yang ada disekitarnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan mengenal warna yang masih relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah 20 anak didik yang bersekolah di Kelompok Bermain Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto, hanya 5 anak yang mengenal warna dengan tepat. Berdasarkan pada kenyataan tersebut, maka untuk meningkatkan pemahaman kognitif dalam pengenalan warna pada anak, peneliti menggunakan media imitasi buah-buahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat aktivitas dan efektivitas media imitasi buah-buahan dalam meningkatkan pemahaman kognitif dalam pengenalan warna.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindakan, observasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak pada Kelompok Bermain Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto yang berjumlah 20 anak. Data yang dipakai berupa data observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa pemahaman kognitif dalam pengenalan warna melalui media imitasi buah-buahan sebesar 60,6%. Hasil ini belum sesuai dengan kriteria tingkat pencapaian perkembangan anak, untuk itu penelitian ini dilanjutkan siklus II. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman kognitif dalam pengenalan warna melalui media imitasi buah-buahan meningkat menjadi 86,25%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui media imitasi buah-buahan dapat meningkatkan pemahaman kognitif dalam pengenalan warna pada Kelompok Bermain Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto.

Kata kunci : Pengenalan Warna, Buah – Buah

Abstract

Knowing color are basic activity for children at early age. Children that understand various color and the application at children playgroup, will much easier to explore things that around the children. This research is motivated by the ability to recognize colors are still relatively low, it can be seen from the number of 20 students who attended preschool Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto, only 5 children who knew the exact color. Based on this fact, it is to improve cognitive understanding in the introduction of color in children, researchers used imitation fruits media. The purpose of this research is to describe activity and effect from fruit imitating media in order to increase cognitive to recognize color.

This research are using class action method that has been design into two cycle. Each cycle consists of four stages : planning, implementation and action, observation and reflect. Subject the Tunas Harapan Playgroup Kemantren Gedeg Mojokerto totaling 20 children. The data used in the form of data observation and documentation, while the method of data analysis using descriptive statistic analysis.

The results of the study in the first cycles hows that increasing cognitive understanding in the introduction of color through the medium of imitation fruit up 60.6%. These results are not in accordance with the criteria for the achievement levels of child development, this study continued for the second cycle. Results for the second cycles howed that in creasing cognitive understanding in the introduction of color through the medium of imitation fruits increase to 86.25%. Based on these results, we could concluded that through the medium of imitation fruits can enhance cognitive under standing in the introduction of color in the Tunas Harapan Playgroup Kemantren Gedeg Mojokerto.

Key word: knowing colors, fruits

PENDAHULUAN

Warna termasuk salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur – unsur visual yang lain. Untuk memperkenalkan warna pada anak usia dini, kita harus tahu dulu apa sesungguhnya warna tersebut. Perkembangan pendidikan di Indonesia sekarang ini sangat pesat, khususnya pendidikan untuk anak usia dini. Tapi kenyataan di lapangan dalam cara pemberian materi atau pengajaran untuk anak usia dini, banyak pendidik yang salah atau cara yang diberikan pada si anak monoton, sehingga membuat si anak bosan dan malas. Karena anak usia dini adalah anak yang sangat suka bermain dan bereksplorasi. Menurut Usman (2002 : 27) mengatakan semakin pandainya pendidik melaksanakan fungsinya, maka semakin tercipta potret guru masa kini yang siap untuk menciptakan kualitas manusia yang berpendidikan.

Pendidik anak usia dini harus tahu bagaimana cara mengenalkan sesuatu pada anak sehingga anak suka dan tertarik. Prinsip pembelajaran anak usia dini adalah dengan pembelajaran yang bersifat konkrit. Banyak yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah usia golden age atau masa emas bagi anak, masa dimana anak dapat mudah menerima rangsangan. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan strategi, metode, materi dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan dan memanfaatkan benda-benda disekitar.

Menurut Gordon & Browne (1985) apapun batasan yang diberikan tentang pengertian bermain, bermain membawa harapan dan antisipasi dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang, suatu dunia yang dipersiapkan untuk berpetualang dan mengadakan suatu dunia anak – anak.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran, seringkali pendidik menghadapi problem, antara lain tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya jadi cepat pintar dengan cara yang instan karena faktor kurangnya pengetahuan orang tua akan cara pemberian pembelajaran pada usia dini yaitu lewat bermain, serta minimnya pengetahuan orang tua akan dampak yang akan diterima si anak. Ini yang membuat pendidik berada ditengah – tengah dilemma.

Dilema tersebut dialami pendidik KB. Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto, yang berdampak pada cara pemberian pembelajaran dalam pengenalan warna yang membuat anak kurang tertarik. Ini disebabkan karena pendidik yang hanya menggunakan media yang sangat membosankan dan monoton, yaitu dengan cara mewarnai gambar menggunakan krayon, sehingga ketika pembelajaran berlangsung, anak banyak yang tidak memperhatikan, ada yang bicara dengan temannya atau saling melempar sesuatu dengan

temannya. Ini dilihat dari jumlah 20 anak didik yang bersekolah di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Kemantren Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto, hanya 5 anak yang tahu warna dengan tepat. Jika semua itu tidak segera diatasi, maka berujung pada proses penerimaan pembelajaran, khususnya tentang warna.

Untuk mengatasi masalah pemahaman warna pada anak usia dini, penulis memilih menggunakan media imitasi buah - buahan. Media imitasi buah – buahan ini akan membuat anak tertarik, karena bentuk dan warnanya menyerupai bentuk aslinya. Media imitasi buah – buahan dipilih karena media tersebut memberikan anak kemudahan, kesenangan, dan pengalaman yang konkret dalam pembelajaran khususnya dalam berkreasi. Selain itu, media imitasi buah – buahan mempunyai kelebihan – kelebihan, yang mencakup : (1) sifatnya lebih konkret dan lebih menarik, (2) media tersebut bersifat fleksibel, dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, (3) imitasi buah – buahan dapat membuat anak lebih berkreasi, (4) media imitasi buah – buahan bisa di buat sendiri serta mudah digunakan.

Berdasarkan pada kenyataan tersebut, maka untuk menindaklanjuti meningkatkan pemahaman kognitif dalam pengenalan warna pada KB. Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto, penulis menggunakan media imitasi buah-buahan. Agar pemahaman anak dalam mengenal dan memahami warna dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya adalah : Apakah dengan menggunakan media imitasi buah – buahan dapat meningkatkan pemahaman kognitif dalam pengenalan warna pada KB. Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktifitas anak dalam penggunaan media imitasi buah – buahan dalam meningkatkan pemahaman kognitif dalam pengenalan warna serta untuk mendeskripsikan efektifitas peningkatan pemahaman kognitif dalam pengenalan warna menggunakan media imitasi buah – buahan di KB. Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto

Manfaat dari penelitian ini bagi guru sebagai masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran pada sekolah kelompok bermain, khususnya dalam meningkatkan pengenalan warna pada anak dan manfaat, bagi sekolah sebagai masukan dalam rangka pengembangan sekolah, agar tidak terpaku dengan cara-cara yang monoton dan membosankan bagi anak, tetapi disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman, serta disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Warna yang harus diketahui oleh anak adalah sebatas warna yang ada di lingkungannya sehari – hari. Menurut Kurnia (2008 :1), bahwa

mengenal warna adalah kegiatan mendasar bagi anak usia prasekolah.

Tujuan pengajaran pengenalan warna adalah untuk lebih mengenalkan macam – macam warna kepada anak sejak usia dini, sehingga anak lebih berminat dan dapat lebih berkreasi dalam hal mengeksplorasi diri lewat bermain warna dengan menggunakan imajinasi seorang anak. Melalui warna anak akan terpancing perhatiannya untuk melihat, mengamati dan memahami media yang ditampilkan dihadapannya.

Media imitasi buah – buahan merupakan salah satu penyalur pesan atau penyampai pesan berupa barang tiruan yang sudah di kemas dan menarik perhatian anak, sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Yudhi (2008 : 8) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari penyampai ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Imitasi buah – buahan adalah salah satu jenis alat peraga/ media tiruan yang terbuat dari tripek, harboard berbentuk buah – buahan yang di beri warna sesuai warna asli. Dengan menggunakan media imitasi buah – buahan, dapat mempermudah meningkatkan pengenalan warna, karena imitasi buah – buahan akan membuat anak lebih menarik, lebih kreatif dan lebih bervariasi.

METODE PENELITIAN

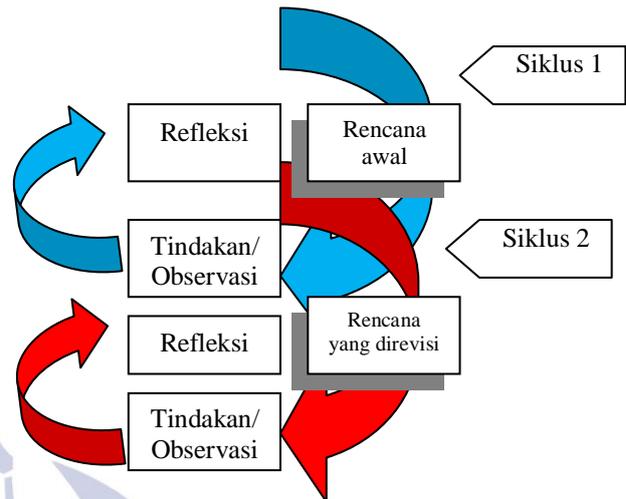
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran selain keseimbangan sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional, serta menumbuhkan budaya meniti pada komunitas guru (Kemmis dalam Ardiana, 2004 : 7).

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil pembelajaran anak menjadi meningkat (Wardhani, 2007 : 14).

Penelitian Tindakan Kelas juga bertujuan untuk memperbaiki keadaan serta mengatasi masalah yang ada di dalam kelas dengan melakukan beberapa langkah – langkah dalam suatu siklus.

Tindakan penelitian ini berupa siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Rencana dan Tindakan, Tahap Observasi / Pengamatan, Tahap Refleksi

Adapun alur PTKnya adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Alur PTK

(Sumber : Arikunto, 2006 : 93)

Subyek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mengajar di sekolah kelompok bermain yang ingin memperbaiki kinerjanya, sedangkan objek penelitian adalah terbatas pada anak usia 3 – 4 tahun yang berada pada kelompok bermain, yang berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 11 anak laki – laki dan 9 anak perempuan di KB. Tunas Harapan Desa Kemantren Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto

Tempat penelitian adalah tempat peneliti bertugas dalam memberi pembelajaran, yaitu KB. Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto. Tempat penelitian dilakukan di kelas Kelompok Bermain. Waktu Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013-2014, yaitu bulan Februari sampai Maret 2014.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis, gunanya untuk mengamati aktivitas anak didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari lembar observasi aktivitas anak dengan menggunakan lembar observasi kriteria penilaian peningkatan pemahaman kognitif dalam pengenalan warna melalui media imitasi buah-buahan.

Tabel 1.
Kriteria Penilaian Peningkatan Pemahaman Kognitif Dalam Pengenalan Warna Melalui Media Imitasi Buah-buahan Pada KB. Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto

Indikator	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Bintang
Menyebut Warna	Anak dapat menyebutkan warna dengan tepat (merah, kuning, biru, hijau)	belum mampu / tidak tahu / masih dibantu saat menyebutkan warna pada buah-buahan media imitasi	*1
		mampu menyebutkan 1 - 2 warna buah-buahan media imitasi tanpa bantuan namun belum tepat	*2
		mampu menyebutkan 3 - 4 warna buah-buahan media imitasi tanpa bantuan dan sudah tepat	*3
		mampu menyebutkan warna buah-buahan media imitasi lebih dari 4 warna tanpa bantuan dan tepat	*4
Mengelompokkan Warna	Anak dapat mengelompokkan warna (antara buah dan tempat warnanya sama)	belum mampu / tidak tahu / masih dibantu saat mengelompokkan warna pada buah-buahan media imitasi	*1
		mampu mengelompokkan 1 - 2 warna buah-buahan media imitasi tanpa bantuan namun belum tepat	*2
		mampu mengelompokkan 3 - 4 warna buah-buahan media imitasi tanpa bantuan dan sudah tepat	*3
		mampu mengelompokkan warna buah-buahan media imitasi lebih dari 4 warna tanpa bantuan dan tepat	*4

(Sumber Permendiknas no. 58 tahun 2009)

Pada teknik analisa data ini, maka peneliti dalam pengumpulan data penelitian tindakan kelas dengan cara menghitung nilai prosentase anak yang berhasil dapat dirumuskan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2006 : 95)

Keterangan :

P = Hasil Belajar

F = Frekuensi yang di dapat

N = Skor Maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada anak usia 3 – 4 tahun di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Kemantren Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto semester II. Penelitian berlangsung lancar, baik pada siklus I maupun siklus II, dengan menggunakan lembar observasi peningkatan kognitif dalam pengenalan warna melalui media imitasi buah-buahan pada KB. Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto.

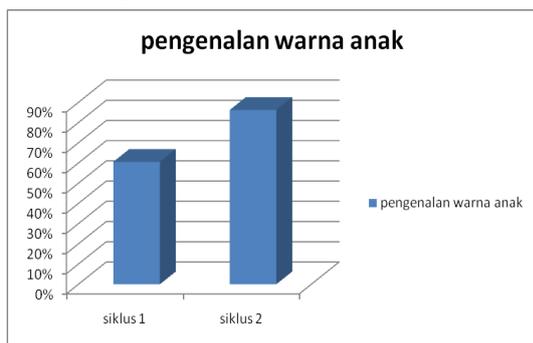
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan warna anak masih rendah pada siklus I yaitu 60,6%, pada akhirnya siklus II mengalami peningkatan 86,25%. Dengan adanya peningkatan nilai akhir pada siklus II menunjukkan bahwa pengenalan warna anak dikatakan berhasil. Dibawah ini adalah data hasil perkembangan pengenalan warna anak di KB. Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto.

Tabel 2.
Peningkatan Pemahaman Kognitif Dalam Pengenalan Warna Melalui Media Imitasi Buah-Buahan

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Pengenalan warna	60,6%	86,25%

(Sumber dari hasil perhitungan peningkatan kognitif dalam pengenalan warna melalui media imitasi buah-buahan siklus I dan siklus II)

Grafik olah data berdasarkan tabel hasil penilaian adalah sebagai berikut :



Grafik 1.
Diagram Peningkatan Pemahaman Kognitif Dalam Pengenalan Warna Melalui Media Imitasi Buah-buahan

Berdasarkan grafik di atas maka pada siklus I, peningkatan pemahaman kognitif dalam pengenalan warna melalui media imitasi buah-buahan sebesar 60,6%. Setelah diadakan perbaikan dan tindakan tampak ada peningkatan pada siklus II. Peningkatan pemahaman kognitif dalam pengenalan warna melalui media imitasi buah-buahan meningkat menjadi 86,25%

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diwujudkan, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi aktifitas anak yang telah dianalisis, ketercapaiannya adalah :
 - a. Memperoleh bintang 4 : Anak mampu menyebut warna buah-buahan serta media imitasi lebih dari 4 warna tanpa bantuan dan tepat, serta mampu mengelompokkan warna buah-buahan media imitasi lebih dari 4 warna tanpa bantuan dan tepat.
 - b. Memperoleh bintang 3 : Anak mampu menyebut 3 - 4 warna buah-buahan media imitasi tanpa bantuan dan sudah tepat, serta mampu mengelompokkan 3 - 4 warna buah-buahan media imitasi tanpa bantuan dan sudah tepat.
 - c. Memperoleh bintang 2 : Anak mampu menyebut 1 - 2 warna buah-buahan media imitasi tanpa bantuan namun belum tepat, serta mampu mengelompokkan 1 - 2 warna buah-buahan media imitasi tanpa bantuan namun belum tepat.
 - d. Memperoleh bintang 1 : Anak belum mampu / tidak tahu / masih dibantu saat menyebut serta mengelompokkan warna pada buah-buahan media imitasi
2. Berdasarkan hasil observasi efektifitas anak yang telah dianalisis, media imitasi buah – buahan merupakan salah satu media visual yang dapat memberikan pemahaman yang lebih

kepada anak, terutama pengenalan anak tentang warna. Media imitasi buah – buahan sebagai salah satu alat bantu pembelajaran untuk menciptakan proses belajar mengajar pada anak usia dini yang efektif dan mudah untuk dipahami oleh anak, khususnya dalam pengenalan warna. Hal ini terbukti pada hasil siklus I meningkat pada siklus II. Pada siklus I pengenalan warna anak 60,6%, meningkat menjadi 86,25%.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas beberapa hal sebaiknya dilakukan oleh pendidik agar meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pemahaman anak terhadap materi pembelajaran adalah :

1. Menggunakan media yang menunjang dalam setiap kegiatan
2. Merancang sebaik mungkin metode permainan agar dapat merangsang timbulnya ketertarikan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hidayat dkk, 2004. *Bidang Warna*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Aqib, Zaenal, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Yrama Widya
- Ardiana, 2004. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, Surakarta : KUMS
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azhar, 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Irawati, Singarimbun. 1971. *Pedoman Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S
- KBBI, 2002. *KBBI Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Lilis Krisnawati, 2009. *Mencetak Yang Menyenangkan*. Klaten : PT. Intan Pariwara
- Munadi, Yudhi, 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Novi Kurnia, 2008. *Ayo Mengenal Warna*. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Nuning Riady, 2008. *Kreasiku*. Klaten : PT. Intan Pariwara
- Priggadagda, Suwono, 2002. *Strategi Pengusaan Berbahasa*. Yogyakarta : Adicipta Karya Nusa
- Rantinah Sastra, 2007. *Mengenal Warna*. Klaten : PT. Intan Pariwara
- Rantinah Sastra, 2008. *Ayo Menggambar Ekspresi*. Klaten : PT. Intan Pariwara
- Sadiman, Arif S, 2011. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Press

*Peningkatan Pemahaman Kognitif Dalam Pengenalan Warna Melalui Media Imitasi Buah-Buahan
Pada Kelompok Bermain Tunas Harapan Kemantren Gedeg Mojokerto*

- Sahidi, 2006. *Meningkatkan Minat dan Motif Belajar Siswa*. (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/062006/19/99forumguru>). Di akses tanggal 18 Nopember 2006
- Sugiono, 2006. *Metodologi Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Suyanto, Slamet, 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Tim Bina Karya Guru, 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas II*. Jakarta : Erlangga
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Delia Citra Utama
- Wardhani, IGAK, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Universitas Terbuka

